



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) DAN *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON  
ASSET* (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA SYARIAH Tbk,  
PERIODE 2009-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ERLINA SARI HARAHAHAP**  
NIM: 15 401 00272

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) DAN *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON  
ASSET* (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA SYARIAH Tbk,  
PERIODE 2009-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

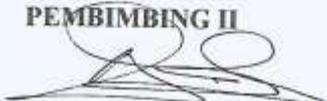
**ERLINA SARI HARAHAP**  
NIM: 15 401 00272

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.  
Nip.19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

  
H. Ali Hardana, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.ERLINA SARI HARAHAP  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 9 September 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Erlina Sari Harahap yang berjudul "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2009-2017", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
NIP.19790525200604 1 004

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, M.Si**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERLINA SARI HARAHAP**  
NIM : 1540100 272  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
JudulSkripsi : **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2009-2017".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 September 2019

Saya yang Menyatakan,



**ERLINA SARI HARAHAP**  
**NIM. 1540100272**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERLINA SARI HARAHAP**  
NIM : 1540100 272  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2009-2017**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada tanggal, 9 September 2019  
Yang menyatakan,



**ERLINA SARI HARAHAP**  
**NIM.1540100272**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : ERLINA SARI HARAHAHAP  
**Nim** : 1540100272  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2009-2017".

**Ketua**

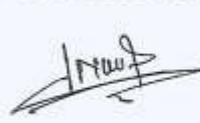
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Sekretaris**

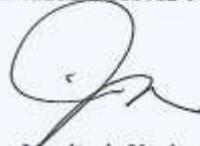
  
Nofinawati, SEL., M.A  
NIP. 198211162 011012 0 003

**Anggota**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Nofinawati, SEL., M.A  
NIP. 198211162 011012 0 003

  
Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

  
Rodame Monitorir Napitupulu M. M  
NIP. 19841130 201801 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Senin /4 November 2019  
**Pukul** : 13.30 s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : LULUS / 73 (B-)  
**Indek Prestasi Kumulatif** : 3,32  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK. PERIODE 2009-2017.**

**NAMA : ERLINA SARI HARAHAP**  
**NIM : 1540100272**

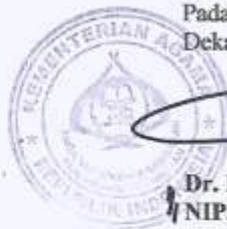
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2019  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : Erlina Sari Harahap**

**Nim : 1540100272**

**Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Periode 2009-2017.**

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Berdasarkan laporan keuangan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Periode 2009-2017. Cenderung mengalami fluktuasi di beberapa triwulan, fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan dan penurunan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara simultan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non performing financing* terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk, periode 2009-2017.

Pembahasan penelitian ini tentang Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* serta berkaitan dengan bidang- bidang ilmu perbankan syariah lainnya. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Sampel penelitian ini adalah 36, analisis data menggunakan regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi  $R^2$ , serta uji t dan uji F, data diolah dengan bantuan perhitungan statistik SPSS 23.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, hal ini dibuktikan dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $(-8,361 < -2,03452)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan pada variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,303 < 2,03452)$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kemudian secara simultan variabel biaya operasional pendapatan operasional dan *Non performing financing* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 45,210 > 3,28$ .

**Kata Kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Return On Asset**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2009-2017”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S,HI,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil

Dekan Bidang Akademik, Drs. Bapak Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak H.Ali Hardana, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan parapegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Alm. Sehat Harahap dan Ibunda Fatima Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surgafirdaus-Nya, serta kepada kakak, adek dan abang ipar ( Delima Sari Harahap, Epi Sumiati Harahap, Ali Suman Harahap, Efrida Wani Harahap, Fify Manohara Harahap

Dan Ginda Halomoan Siregar) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.

8. Para sahabat rusuh ( fifa, norma, neni, ari sukma, jannah bella), dan untuk Sahabat bahkan melebihi saudara ( nina karina ) dan adek kos rambutan dan sahabat seperjuangan (eka, mega, wilda nia eda riski ). Sahabat parbada waktu asrama ( efrida riani sani, rahmita sari) Sahabat kkl sipagimbar 98,( liska, lia, lili, adel, kina, suri, ros, ayu, jonry, mahlil, solihin, rivai, ilham, roni, dan sahabat magang tahun 2018 ( lili, nurlan, liza) Dan taklupa buat kak yuliana, sakina lubis yang telah banyak membantu, memberi masukan, nasehat, kesabaran dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-6 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Untuk semua sahabat dan teman serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Agustus 2019  
Peneliti,

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	ix T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul/ Sampul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pedoma Literasi Arab - Latin.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Dafra Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xv</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kerangkateori.....	14
1. Return On Asset .....	14

a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	14
b. Fungsi <i>Return On Asset</i> .....	14
c. Faktor – faktor yang memengaruhi ROA .....	17
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	19
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	19
b. Pendapatan Operasional .....	21
c. Biaya Operasional.....	22
d. Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap <i>Return On Asset</i> .....	23
3. <i>Non Performing Financing</i> .....	24
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> .....	24
b. Kategori Kolektibilitas <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	27
c. Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah.....	28
d. penyelesaian Pembiayaan Bermasalah .....	29
e. pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	31
B. PenelitianTerdahulu .....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 32**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
1. Studi Kepustakaan.....	34
2. Teknis Dokumentasi .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
1. Uji Normalitas .....	35
2. Uji Statistik Deskriptif.....	35
3. Uji linearitas .....	36
4. Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Multikoloniaritas .....	36
b. Uji Heteroskeditas.....	37
c. Uji Autokorelasi .....	37
F. Analisis Regresi Berganda .....	38
G. Uji Hipotesis.....	39
A. Uji Koefisien Determinasi .....	39
B. Uji Signifikansi Parsial ( T- Test) .....	39
C. Uji Signifikansi Simultan (UjiF).....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN..... 41**

A. Gambaran Umum Objek Perusahaan .....	41
1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk .....	41
2. Visi– Misi .....	42
B. Deskriptif Data Penelitian .....	43
1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	43
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	46
3. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	48
C. Deskriptif Hasil Penelitian .....	51
1. Uji Normalitas .....	51

2. Uji Statistik Deskriptif.....	52
3. Uji Linieritas Return On Asset (ROA) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	54
4. Uji Linieritas Return On Asset (ROA) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	55
5. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Multikolinieritas .....	55
b. Uji Heteroskedastisitas .....	56
c. Uji Autokorelasi .....	57
6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
7. Uji Hipotesis .....	60
a. Koefisien Determinasi .....	60
b. Uji Parsial (Uji T) .....	61
c. Uji Simultan (Uji F) .....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Peneliti.....	67

**BAB V PENUTUP..... 68**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....</b>	<b>5</b>
<b>Table II. 2 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel II. 1 Penelitian Terdahul .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel IV. 1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel IV. 2 Non Performing Financing .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel IV. 3 Return On Asset .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel IV. 4 Hasil Uji Normal <i>One Sample Kolmogorof-Smirnov</i> .....</b>	<b>.....</b>
<b>Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) ..</b>	<b>53</b>
<b>Tabel IV. 5 Hasil Uji Linieritas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....</b>	<b>.....</b>
<b>Tabel IV. 6 Hasil Uji Linieritas <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinieritas .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glenser.....</b>	<b>.....</b>
<b>Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel IV. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV. 11 Hasil Uji t.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel IV.12 Hasil Uji F .....</b>	<b>63</b>

## DARTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4. 2 Hasil Uji Hetoskedastisitas .....</b>	<b>60</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Negara Indonesia. Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang<sup>1</sup>. Keberhasilan bank dalam melakukan pengimpunan, penyaluran dana atau pembiayaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kepercayaan masyarakat pada suatu bank, kondisi suatu bank, produk-produk yang ditawarkan. Dimana kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan, posisi keuangan, kemampuan integritas, serta kredibilitas para manajemen bank.<sup>2</sup>

Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki kegiatan pokok yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan pelayanan jasa. Lahirnya PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan bank terbesar ketiga dari sisi aset beserta jumlah pembiayaan yang disalurkan dan diperoleh dananya dari pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah kebawah, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menargetkan menjadi bank terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan yang optimal. Adapun ragam produk yang disediakan oleh Bank Rakyat

---

<sup>1</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 18.

<sup>2</sup>Ahmad Rodoni dan Abdul Hakim, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), hlm 28.

Indonesia Syariah ialah berupa dana pihak ketiga yaitu dari segi tabungan, giro dan deposito, kemudian dari pembiayaan yang disalurkan untuk masyarakat.<sup>3</sup>

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>4</sup> Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya seperti *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing financing* Sedangkan faktor eksternal adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, dan perkembangan teknologi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Pada umumnya *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan, *Return On Asset*

---

<sup>3</sup> WWW. Bank Rakyat Indonesia Syariah . Co,Id

<sup>4</sup>Sofyan Syafii Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 304.

dengan alasan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank.<sup>5</sup>

BOPO (Biaya Operasional pendapatan Operasional) rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total bunga dan total beban operasional. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya<sup>6</sup>. Dapat disimpulkan bahwa Rasio BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA karena semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank

---

<sup>5</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.72.

yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah yang besar.

Faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, salah satunya adalah pendapatan. Sumber pendapatan untuk bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu kualitas pembiayaan yang disalurkan akan berdampak pada pendapatan bank, artinya jika pembiayaan yang disalurkan lancar maka pendapatan pada bank akan meningkat, dan sebaliknya jika angsuran pembiayaan macet maka pendapatan bank akan berkurang. Seperti yang telah kita ketahui pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF)<sup>7</sup>.

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba yang mengakibatkan *dividen* yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *Return* saham bank akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa apabila NPF naik maka ROA akan menurun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* ( Jakarta: FEUI, 2001), hlm. 174.

<sup>8</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117-118.

**Tabel I.1****Data Triwulan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2009-2017**

Tahun	Triwulan	BOPO %	NPF %	ROA %
2009	I	83,64	8,46	3,11
	II	88,70	6,82	2,14
	III	90,54	4,01	1,89
	IV	97,50	3,20	0,53
2010	I	92,88	3,47	1,12
	II	94,82	3,39	0,97
	III	98,74	3,37	0,24
	IV	98,77	3,19	0,35
2011	I	101,38	2,43	0,23
	II	100,30	3,40	0,20
	III	98,47	2,80	0,40
	IV	99,56	2,77	0,20
2012	I	99,15	3,31	0,17
	II	91,16	2,88	1,21
	III	89,95	2,87	1,34
	IV	86,63	3,00	1,19
2013	I	85,54	3,04	1,71
	II	87,55	2,89	1,41
	III	80,80	2,98	1,36
	IV	95,24	4,06	1,15
2014	I	92,43	4,04	0,40
	II	99,84	4,38	0,03
	III	97,35	4,79	0,20
	IV	99,14	4,60	0,08
2015	I	96,20	4,96	0,53
	II	93,84	5,31	0,78
	III	93,91	4,90	0,80
	IV	93,79	4,86	0,76
2016	I	90,70	4,84	0,99
	II	90,41	4,87	1,03
	III	90,99	5,22	0,98
	IV	91,33	4,57	0,95
2017	I	93,67	4,71	0,65
	II	92,78	4,82	0,71
	III	92,03	4,82	0,82
	IV	95,24	6,43	0,51

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan dari beberapa triwulan mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan dengan

teori yang menyatakan hubungan BOPO dan NPF terhadap ROA. Pada tahun 2010 BOPO mengalami peningkatan pada triwulan IV menjadi 98,77% diikuti dengan penurunan NPF menjadi 3,19%. Diikuti ROA mengalami peningkatan 0,35%. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA menurun dan sebaliknya, pada data tersebut disaat BOPO meningkat ROA juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 BOPO mengalami peningkatan pada triwulan I menjadi 101,38% diikuti dengan penurunan NPF 2,43%. Namun penurunan NPF yang seharusnya menyebabkan kenaikan ROA tidak terjadi karena dari data tersebut ROA juga mengalami penurunan menjadi 0,23%.

Pada tahun 2012 BOPO menurun pada triwulan I menjadi 99,15%, diikuti dengan peningkatan NPF menjadi 3,31%. Diikuti ROA mengalami penurunan 0,17%. Pada tahun 2013 BOPO menurun pada triwulan III menjadi 80,80%, diikuti dengan peningkatan NPF menjadi 2,98%. Diikuti ROA mengalami penurunan menjadi 1,36%. Pada tahun 2014 BOPO penurunan pada triwulan I menjadi 92,43% diikuti dengan penurunan NPF 4,04%. Namun penurunan BOPO dan NPF yang seharusnya menyebabkan kenaikan ROA tidak terjadi karena dari data tersebut ROA juga mengalami penurunan menjadi 0,40%.

Pada tahun 2015 BOPO mengalami peningkat pada triwulan III menjadi 93,91%, diikuti dengan penurunan NPF 4,90%. Diikuti ROA mengalami peningkatan 0,80%. Ini tidak sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA menurun dan sebaliknya, pada saat BOPO meningkat ROA juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 BOPO mengalami penurunan pada triwulan II menjadi 90,41% diikuti dengan peningkatan NPF menjadi 4,87%. Diikuti ROA juga mengalami peningkatan 1,03%. Pada tahun 2017 BOPO mengalami penurunan pada triwulan II menjadi 93,67% diikuti dengan peningkatan NPF 4,82%, namun peningkatan NPF yang seharusnya menyebabkan penurunan ROA tidak terjadi karena dari data tersebut ROA juga mengalami peningkatan menjadi 0,71%.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Sri Wahyuni, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016, yang berjudul: Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015, yang menyatakan bahwa secara parsial variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2009-2017.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di uraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai bahan untuk dianalisis yaitu:

- 1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang menurun tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset (ROA)*.
- 2) *Non Performing Financing (NPF)* yang menurun tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset (ROA)*.
- 3) Pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang bergejolak sehingga sulit untuk ditanggulangi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memilih untuk membatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Peneliti membatasi masalah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2009-2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah.

1. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara parsial.
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara parsial.

3. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara simultan.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah obyek dari penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.

Difinisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Difinisi	Indikator	Skala
1	BOPO (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
2	NPF (X <sub>2</sub> )	NPF merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran telah mengalami penunggakan sampai dengan macet.	$\text{npf} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$	Rasio

3	ROA (Y)	ROA merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif atau keseluruhan.	$\text{Roa} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
---	---------	--	---	-------

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non performing financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non performing financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017

## G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah atau memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti mengenai masalah

yang diteliti secara teori maupun praktik. Serta penambahan terhadap teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

- 2) Bagi perusahaan Perbankan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan dalam bidang keuangan dan sekaligus sebagai saran untuk menetapkan strategi bagi pihak perusahaan.
- 3) Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan memberikan sumber informasi bagi peneliti-peneliti yang akan datang serta dapat memberi kontribusi keilmuan. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan ini, setiap permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti. Maka peneliti membagi pembahasan ini yang terdiri dari 5 (lima) bab yang mana setiap bab terdiri satu rangkaian pembahasan yang berhubungan dengan pembahasan lainnya sehingga menjadi sistematika yang mudah dipahami dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab I berisi pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu bank.

Bab II berisikan landasan teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori pembahasan tentang penjesalan-penjesalan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi dalam penelitian. Kemudian peneliti akan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori-teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan pengaruh terhadap antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai hasil penelitian yang dikakukan oleh peneliti yaitu Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF)

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017.

Bab V berisi komponen penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, sub bahasan yang ada dalam penutup merupakan bagian yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan serta saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. *Return On Asset (ROA)*

###### a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Menurut Khaerul Umam *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.<sup>1</sup> ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas.<sup>2</sup> Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

###### b. Fungsi *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor, karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.<sup>3</sup> Maka dapat disimpulkan Semakin besar ROA suatu bank, maka

---

<sup>1</sup>Khaerul Uman, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013 ), hlm. 370.

<sup>2</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 346

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset.

Menuru Hasibuan ROA adalah perbandingan rasio laba sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.<sup>4</sup>

Untuk menghitung ROA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.<sup>5</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Bank Indonesia biasanya tidak memperlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank hal tersebut cukup dapat dipahami. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang *Return On Asset* (ROA) terdapat pada surah Al- Baqarah ayat 16 berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَت

تَجَرَّتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 119

<sup>6</sup>Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.4.

Hubungan surah Al-Baqarah ayat 16 dengan *Return On Asset* di atas menjelaskan bahwa mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dalam hal ini adalah keuntungan. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan sejak dahulu, sebelum kerugian itu, tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka atau petunjuk keagamaan. Ini karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang-orang yang mengetahui seluk-beluk peniagaan sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.<sup>7</sup>

Rasio ini berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*).<sup>8</sup> Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dana investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>M.Quraish Shinab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.134.

<sup>8</sup>Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan* ( Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 89

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm, 157

### c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara lain:<sup>10</sup>

#### 1. *Capital Adequacy Ration* (CAR)

*Capital Adequacy Ration* (CAR) juga bisa disebut rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

#### 2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya dengan operasional dan total pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

#### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debitemnya tidak memenuhi

---

<sup>10</sup>Sunariyati Muji Lestari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi RAO Pada Perusahaan Perbankan DI BEI*” (Jurnal, Stiesta Surabaya, 2014), hlm 5

persyaratan yang diperjanjikan, semakin besar NPF akan menyebabkan menurunnya ROA, berarti kinerja bank tidak baik karena tidak mampu mengatasi resiko kredit semakin besar.

#### 4. *Financing to Deposit (FDR)*

*Financing to Deposit (FDR)* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total dan pihak ketiga yang dimiliki oleh bank semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatkan laba bank maka profitabilitas bank juga meningkat.

#### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelolah bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>11</sup>

#### 6. *Turnover dari operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

#### 7. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini

---

<sup>11</sup> Frianto Pandia, *Op Cit.*, hlm. 71

mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualan<sup>12</sup>.

## **2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

### **a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Adapun rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:<sup>13</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pada dasarnya sistem pengoperasionalan bank syariah secara umum haruslah menggunakan prinsip syariah dan untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpan dari tuntunan syariah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat menejer dan pimpinan yang sedikit banyak menguasai muamalat Islam. Selain itu di bank ini

---

<sup>12</sup> Munawwir, *Op.Cit.*, hlm 89

<sup>13</sup>Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 120.

dibentuk Dewan Pengawasan Syariah yang bertugas mengawasi operasional Bank dari sudut Syariah.<sup>14</sup>

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.<sup>15</sup> Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya.<sup>16</sup>

#### **b. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Muhammad Syafii Antonia, *Apa dan Bagaimana Bank Islam Itu* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakap, 1992), hlm. 2.

<sup>15</sup>R.Ade Sasongko Pramudhito, "Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 37.

<sup>16</sup>Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 67.

#### 1) Pendapatan Bagi Hasil

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman, yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan lainnya.

#### 2) Provisi dan Komisi

provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi pembiayaan, provisi transfer, komisi pembelian/ penjualan efek-efek, dan lain-lain.

#### 3) Pendapatan valuta asing lainnya

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bagi hasil diterima dari bank- bank luar negeri.

#### 4) Pendapatan lainnya

Pendapatan lain merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya *dividen* yang diterima dari saham yang dimiliki.

### **c. Biaya Operasional**

Biaya Operasional adalah biaya dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank. Yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah

semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

- 1) Biaya bagi hasil adalah semua biaya dan dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
- 2) Biaya valuta asing lainnya merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- 3) Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai semua pengawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk pengeluaran lainnya.
- 4) Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda dan inventaris.
- 5) Biaya lainnya adalah biaya yang langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas, misalnya premi asuransi/ jaminan kredit, sewa gedung kantor/ rumah dinas dan, biaya pemeriksaan oleh pihak berwenang, biaya pengacara, penggunaan kendaraan, dan lain- lain.<sup>17</sup>

**d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Rasio biaya operasional pendapatan pendapatan operasional (BOPO) menggambarkan tingkat efisiensi suatu bank dalam

---

<sup>17</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

menjalankan suatu usahanya. Sehingga dengan nilai BOPO dapat dijelaskan tentang kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja suatu manajemen bank tersebut, karena lebih efisien menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Begitu juga sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank itu tinggi, artinya kinerja bank itu kurang efisien. Karena, biaya yang ditanggung bank lebih besar daripada dana yang didapat, karena peningkatan BOPO menyebabkan penurunan keuntungan.<sup>18</sup>

### **3. *Non Performing Financing (NPF)***

#### **a) *Pengertian Non Performing Financing (NPF)***

Menurut ismail pembiayaan bermasalah adalah” suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah di janjikan<sup>19</sup>” bisa dikatakan sebagai pinjaman yang terkendala pelunasannya. Keuntungan bank syariah sebagai besar didapatkan dari pembiayaan yang diberikan. Jika dalam kegiatan operasinya terjadi pembiayaan bermasalah yang tinggi maka tingkat profitabilitas menurun.

Berbagai peraturan yang diterbitkan bank Indonesia tidak di jumpai pengertian pembiayaan bermasalah. Begitu juga istilah *non performing financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun

---

<sup>18</sup> R,Ade Sasongko Pramudhito,*Op. Cit.*, hlm 37

<sup>19</sup> Ismail, Akutansi Bank, *Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*( Jakarta:Kencana, 2011), hlm 224.

istilah *non performing loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak di jumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah bank Indonesia di jumpai istilah *non performing financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan *non-lancar* mulai dari kurang lancar, diragukan sampai macet.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>21</sup>

Dalam Islam pinjam-meminjam itu diperbolehkan sebagai mana Firman Allah SWT. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا

خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

<sup>21</sup> Sunarto Zulkipli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* ( Jakarta: Hak Cipta, 2004), hlm 54.

<sup>22</sup> Departemen RI, *Op.Cit.* hlm.37.

Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkan penangihan sampai dia lapang. Jangan menangihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apabila memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan.” Siapa yang menangguhkan pembayaran utang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari utangnya, dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (HariKiamat)” (HR.Imam Muslim).<sup>23</sup> Adapun perhitungan NPF dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No.8/21/PBI/2006 tentang kualitas aktiva Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No.9/9 PBI/2007 dan PBI No.10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:

1. Prospek usaha
2. Kinerja (*Perfomance*) nasabah dan
3. Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup>M.Quraish Shinab, *Tafsir Al- Mishbah, Op. Cit* .,hlm. 727.

<sup>24</sup>Fatarrahman Djamil.h,*Op. Cit* hlm. 66-67.

### **b) Kategori Kolektibilitas *Non Performing Financing* (NPF)**

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum membagi kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan, yaitu:<sup>25</sup>

1. Lancar, apabila nasabah melakukan pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad.
2. Dalam perhatian khusus, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari.
3. Kurang lancar, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 120 hari.
4. Diragukan, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari.
5. Macet, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 180 hari.

### **c). Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Menurut Trisandini P. Usanti dalam bukunya transaksi bank syariah ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Frianto pandia, *Op Cit.*, hlm. 177

1. Faktor intern (berasal dari pihak bank).
  - a. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
  - b. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
  - c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming*).
  - d. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
  - e. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
  - f. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
  - g. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
  - h. Lemahnya supervisi dan monitoring.
  - i. Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbalbalik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
2. Faktor ekstern (berasal dari pihak luar).
  - a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
  - b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana.
  - c) Kemampuan pengelola nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
  - d) Usaha yang dijalankan relatif baru.

- e) Bidang usaha nasabah telah jenuh.
- f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
- g) Meninggalnya *key person*.
- h) Perselihan sesama direksi.
- i) Terjadi bencana alam.
- j) Adanya kebijakan pemerintahan: peraturan suatu produk atau sector ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.<sup>26</sup>

#### **d). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan lancar, nasabah mematuhi apakah yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas bilamana jatuh tempo. Akan tetapi bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah. Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syraih akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No.13/9/ PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No 10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan:

---

<sup>26</sup>Trisadini P. Usanti, Abd shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.102-103.

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktu dan
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagai atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
  - a) Pengurangan jadwal pembayaran.
  - b) Perubahan jumlah angsuran.
  - c) Perubahan jangka waktu, dan
  - d) Penurunan nisbah dalam pembiayaan mudharabah atau masyarakat.
  - e) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah atau masyarakat, dan/atau
  - f) Pemberian potongan.
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:
  - a. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank,
  - b. Konversi akad pembiayaan,
  - c. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu.

d. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.<sup>27</sup>

**e). Pengaruh *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

NPF adalah tingkat pengembalian kredit/ pembiayaan yang diberikan deposit kepada bank, dengan kata lain NPF/NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila NPF semakin rendah, maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

**B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu:

**Tabel II.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Sri wahyuni, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016	Pengaruh CAR,NFP, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	Hasil dari penelitaian menunjukkan bahwa secara parsial variable NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikasi terhadap ROA

---

<sup>27</sup> *Ibid* ., hlm 108-109

2	Dhian Dayinta Pratiwi, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2012.	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap return on asset (ROA) bank umum syariah. NPL terhadap ROA (Studi kasus pada bank umum syariah di indonesia tahun 2005- 2010).	Hasil dari penelitian menunjukkan Bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dan tidak signifikan. dan variabel BOPO, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3	Siti Aminah Siregar, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Tahun 2017.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan NFP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
4	R. Ade Sasongko Pramudhito Skripsi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2014.	Analisi pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012.	Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan F dibawah 0,05, CAR, BOPO, FDR, NCOM, berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,005. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> model regresi sebesar 59,6%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 59.6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu sebagai berikut: Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang pertama terletak pada variabel X yaitu sama-sama membahas tentang BOPO dan NPF, dan variabel Y yaitu ROA, sedangkan

perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan tahun yang berbeda.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kedua terletak pada variabel X yaitu BOPO, NPF dan pada variabel Y yaitu ROA sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel lainnya dan tempat penelitian yang berbeda. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ketiga terletak pada variabel X yaitu NPF dan pada variabel Y yaitu ROA, sedangkan perbedaan terletak pada variabel X lainnya dan lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang keempat, terdapat pada variabel X dan variabel Y yaitu NPF, BOPO, dan ROA, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tahun dan variabel X lainnya yaitu CAR, FDR, NCOM.

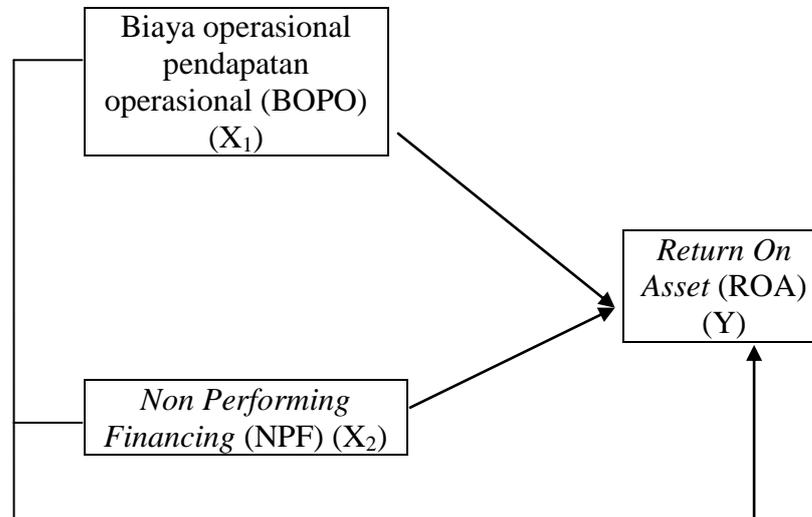
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir diuraikan oleh jalan berpikir menurut kerangka yang logis, inilah yang disebut dengan *logical constutc*.<sup>28</sup> *logical constutc* adalah bagaimana kita menuangkan apa yang tergambar dipikiran kita kedalam tulisan yang secara logis. Berdasarkan teori diatas penulis meneliti apakah ada pengaruh Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)* sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

**Gambar. II.1**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>29</sup>

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* di Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara parsial.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* di Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara parsial.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On*

---

<sup>29</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.21.

*Asset (ROA) di Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode 2009-2017 secara simulta.*

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Dengan mengambil data melalui situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai September 2019.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.<sup>1</sup>

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan pertriwulan dari tahun 2009-2017 artinya populasi dalam penelitian ini 9 tahun atau 36 laporan keuangan.

---

<sup>1</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yoqyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 16.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *sampling Jenuh* yaitu sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel data triwulan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk selama periode 2009-2017.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah dengan langkah-langkah berikut:

#### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber-sumber buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

#### b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm. 81.

<sup>4</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hlm. 88.

masalah penelitian.<sup>5</sup> Data dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2009-2017.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23 dan uji asumsi klasik dan uji normalitas.

### **1) Uji Normalitas**

#### **a. Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized***

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik yaitu: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. sedangkan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas<sup>6</sup>.

#### **b. Uji Normal *One Sample Kolmogorof-Smirnov*.**

Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *lilifors* dan metode *one sample kolmogorof-smirnov*. Karena metode ini

---

<sup>5</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 153

<sup>6</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm.156

memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi. Uji kolmogrov-smirnov pada taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal.<sup>7</sup>

## 2) Uji Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, minimum dan maksimum.<sup>8</sup>

## 3) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linieritas sederhana atau berganda antar variabel yang diteliti. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta : Cv. Andi Offset, 2014), hlm. 30

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm.36

#### 4) Uji asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas adalah” jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ )”.<sup>10</sup>

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang kedua dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glenser*.

---

<sup>10</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Op Cit*, hlm. 227

<sup>11</sup>Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 134

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterkedasrtisitas.

### c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persamaan yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika D-W di bawah -2.
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika D-W berada di antara -2 dan + 2.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika D-W di atas +2.<sup>12</sup>

## 5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu, suatu teknik untuk menentukan korelasi antara tiga atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dua variable bebas.

Adapun regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas BOPO ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat ROA ( $Y$ ) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, periode

---

<sup>12</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Op Cit.*, hlm. 226.

2009-2017. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 \text{BOPO} + b_2 \text{NFP} + e$$

Keterangan

Y : ROA

a : Konstanta

e : error

$b_1 b_2$  : Koefisien Regresi linear berganda

$x_1$  : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

$x_2$  : *Non performing financing*.<sup>13</sup>

## 6) Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam hubungan tiga variabel, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Jika  $R^2 = 1$ , berarti besarnya persentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100% . jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  , tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y. makin dekat  $R^2$  dengan satu, makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.227

<sup>14</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonomertika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011), hlm 130-131.

### **b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen. uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan  $0,05/2= 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel dependen.<sup>15</sup>

### **c. Uji Signifikan Simultan (Uji F).**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata  $\alpha= 5\%$  (0.05). uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161-162`

<sup>16</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 228

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

##### **1) Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsi-prinsip syariah.

Lebih dari 2 tahun, BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya. Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*spin off process*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir

sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank rakyat Indonesia syariah. Sampai saat ini, BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan syariah.<sup>1</sup>

## **2) Visi Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

### **1. Visi**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### **2. Misi**

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

---

<sup>1</sup>Bank Rakyat Indonesia, Profil Perusahaan, [http:// www. brisyariah.co.id/ profil perusahaan](http://www.brisyariah.co.id/profil_perusahaan), diakses 31 juli 2019 pukul 15:30 WIB.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

**Tabel IV.1**  
**Data Triwulan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah,**  
**Tbk ( Dalam Persentase)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	83,64	88,70	90,54	97,50
2010	92,88	94,82	98,74	98,77
2011	101,38	100,30	98,47	99,56
2012	99,15	91,16	89,95	86,63
2013	85,54	87,55	80,80	95,24
2014	92,43	99,84	97,35	99,14
2015	96,20	93,84	93,91	93,79
2016	90,70	90,41	90,99	91,33
2017	93,67	92,78	92,03	95,24

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel IV.1 dapat dilihat bahwa nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami fluktuasi pada triwulan pertama tahun 2009 nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 83,64 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 88,70 persen, begitu juga pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 90,54 persen, dan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan sebesar 97,50 persen.

---

<sup>2</sup>[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), *visi misi brisyariah* diakses, 31 juli 2019 pukul 16:00 WIB.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dari triwulan dari triwulan ke empat tahun 2009 menjadi 92,88 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan kedua menjadi 94,82 persen, begitu juga pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 98,74 persen, di ikuti dengan pningkatan kembali pada triwualan ke empat menjadi 98,77 persen.

Pada triwualan pertama 2011 nilai BOPO mengalami peningkatan kembali dari triwulan ke empat tahun 2010 menjadi 101,38 persen, sedangkan pada triwula ke dua mengalami penurunan menjadi 100,30 begitu juga dengan triwulan ke tiga mengalami penurun kembali menjadi 98,47 persen, sedangkan pada triwualan ke empat mengalami peningkatan menjadi 99,56 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2012 nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2011 menjadi 99,15 persen, begitu juag dengan triwulan ke dua mengalami penurunan menjadi 91,16 persen, diikuti dengan penurunan pada triwualan ke tiga menjadi 89,95 persen. Penurunan juga terjadi pada triwualan ke empat menjadi 86,63 persen.

Pada triwualn pertama pada tahun 2013 nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat dari tahun 2012 menjadi 85,54 persen, kemudian meningkat pada triwualn ke dua menjadi 87,55 persen, begitu juga pada triwualan ke tiga meningkat menjadi 80,80 persen, pada triwulan ke empat terus mengalami peningkatan menjadi 95,24 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2014 nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2013 menjadi 92,43 persen, kemudian pada triwulan ke dua mengalami peningkatan menjadi 99,84 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan ke tiga menjadi 97,35 persen, sedangkan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan menjadi 99,14 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2015 nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan ke empat dari tahun 2014 menjadi 96,20 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan ke dua menjadi 93,84 persen, sedangkan mengalami peningkatan pada triwulan ketiga menjadi 93,91 persen, kemudian pada triwulan ke empat mengalami penurunan menjadi 93,79 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2016 nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan ke empat dari tahun 2015 menjadi 90,70 persen, kemudian mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 90,41 persen, sedangkan pada triwulan ketiga meningkat menjadi 90,99 persen, begitu juga pada triwulan ke empat mengalami peningkatan kembali menjadi 91,33 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2017 nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan keempat dari tahun 2016 menjadi 93,67 persen, sedangkan pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 92,78 persen, di ikuti dengan penurunan kembali menjadi pada triwulan ketiga

menjadi 92,03 persen, sedangkan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan menjadi 95,24 persen.

## 2. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.

**Tabel IV.2**  
**Data Triwulan NPF PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	8,46	6,82	4,01	3,20
2010	3,47	3,39	3,37	3,19
2011	2,43	3,40	2,80	2,77
2012	3,31	2,88	287	3,00
2013	3,04	2,89	29,8	4,06
2014	4,04	4,38	4,79	4,60
2015	4,96	5,31	4,90	4,86
2016	4,84	4,87	5,22	4,57
2017	4,71	4,42	4,82	6,43

Sumber : [www. Ojk .go.id](http://www.Ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai NPF mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai NPF sebesar 8,46 persen sedangkan pada triwulan ke dua mengalami penurunan menjadi 6,82 persen, kemudian diikuti dengan penurunan pada triwulan ke tiga menjadi 4,01 persen, pada triwulan ke empat penuruna terjadi kembali menjadi 3,20 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai NPF mengalami peningkatan triwulan ke empat dari tahun 2009 menjadi 3,47 persen, sedangkan pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,39 persen, di ikuti dengan penurunan pada triwulan ke tiga menjadi 3,37 persen, dan penurun juga

terjadi pada triwulan ke empat menjadi 3,19 persen. Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai NPF mengalami penurunan triwulan ke empat dari tahun 2010 menjadi 2,43 persen, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan kedua menjadi 3,40 persen, sedangkan pada triwulan ke tiga mengalami penurunan menjadi 2,80 persen, begitu juga dengan triwulan ke empat mengalami penurunan menjadi 2,77 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat dari tahun 2011 menjadi 3,31 persen, sedangkan pada triwulan ke dua mengalami penurunan menjadi 2,88 persen, diikuti juga dengan penurunan pada triwulan ke tiga menjadi 2,87 persen, sedangkan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan sebesar 3,00 persen. Pada tahun pertama tahun 2013 nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan keempat dari tahun 2012 menjadi 3,04 persen, sedangkan pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,89 persen, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,98 persen, kemudian diikuti dengan peningkatan pada triwulan ke empat sebesar 4,06 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan ke empat dari tahun 2013 menjadi 4,04 persen, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan ke dua sebesar 4,38 persen, diikuti juga dengan peningkatan pada triwulan ke tiga sebesar 4,79 persen, sedangkan pada triwulan ke empat mengalami penurunan menjadi 4,60. Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai NPF mengalami peningkatan dari triwulan ke empat dari tahun 2014 menjadi 4,96 persen, begitu juga dengan

triwulan dua mengalami peningkatan sebesar 5,31 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 4,90 persen, dan menurun pada triwulan ke empat lagi sebesar 4,86 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2016 nilai NPF mengalami penurunan dari triwulan ke empat tahun 2015 menjadi 4,84 persen, di ikuti dengan triwulan ke dua mengalami penurunan sebesar 4,87 persen, sedangkan pada triwulan ke tiga mengalami peningkatan sebesar 5,22 persen, dan pada triwulan ke empat terjadi penurun kembali sebesar 4,57 persen. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari triwulan pada tahun 2016 4,71 persen, begitu juga dengan triwulan ke tiga yang mengalami peningkatan sebesar 4,82 persen, dan pada triwulan ke tiga data atau nilai NPF tidak mengalami peningkatan atau penurunan nilai nya tetap sama dengan triwulan ketiga sebesar 4,82 persen, sedangkan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan kembali menjadi 6,43 persen.

### **3. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif di bandingkan nilai total assetnya.

**Tabel IV.3**  
**Data Triwulan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk,**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	3,11	2,14	1,89	0,53
2010	1,12	0,97	0,24	0,35
2011	0,23	0,20	0,40	0,20
2012	0,17	1,21	1,34	1,19
2013	1,71	1,41	1,36	1,15
2014	0,40	0,03	0,20	0,08
2015	0,53	0,78	0,80	0,76
2016	0,99	1,03	0,98	0,95
2017	0,65	0,71	0,82	0,51

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi. Pada triwulan tahun 2009 nilai ROA sebesar 3,11 persen, kemudian mengalami penurunan di triwulan ke dua sebesar 2,14 persen, begitu juga pada triwulan ke tiga mengalami penurunan kembali menjadi 1,89 persen, dan penurunan kembali terus pada triwulan ke empat sebesar 0,53 persen. Sedangkan pada tahun 2010 triwulan pertama dari triwulan ke empat pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,12 persen, penurunan terjadi di triwulan ke dua menjadi 0,97 persen, begitu juga di triwulan ke tiga penurunan terus terjadi sebesar 0,24 sedangkan pada triwulan ke empat mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen.

Pada tahun 2011 di triwulan pertama mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2010 sebesar 0,23 persen, penurunan juga terjadi di triwulan ke dua sebesar 0,20 persen, sedangkan pada triwulan ke tiga mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen, dan penurunan kembali terjadi pada triwulan ke empat sebesar 0,20 persen. Pada tahun 2012 di

triwulan pertama mengalami penurunan dari triwulan ke empat dari tahun 2011 sebesar 0,17 persen, sedangkan pada triwulan ke dua mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen, begitu juga dengan triwulan ke tiga yang mengalami peningkatan sebesar 1,34 persen, tapi tidak dengan triwulan ke empat yang mengalami penurunan sebesar 1,19 persen.

Pada tahun 2013 pada triwulan pertama dari tahun 2012 mengalami penurunan dari triwulan ke empat sebesar 1,71 persen, begitu juga dengan triwulan ke dua yang mengalami penurunan sebesar 1,41 persen, penurunan terus terjadi di triwulan ke tiga sebesar 1,36 persen, dan penurunan terus terjadi sampai pada triwulan ke empat sebesar 1,15 persen, sedangkan pada tahun 2014 di triwulan pertama mengalami penurunan dari triwulan ke empat tahun 2013 sebesar 0,40 persen, begitu juga dengan triwulan ke dua yang mengalami penurunan sebesar 0,03 persen, sedangkan pada triwulan ke tiga yang mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen, dan penurunan terjadi pada triwulan ke empat sebesar 0,08 persen.

Pada tahun 2015 pada triwulan pertama mengalami peningkatan dari triwulan ke empat tahun 2014 sebesar 0,53 persen, sedangkan pada triwulan ke dua yang mengalami peningkatan sebesar 0,78 persen, begitu juga dengan triwulan ke tiga yang mengalami peningkatan kembali sebesar 0,80 persen, tetapi penurunan terjadi pada triwulan ke empat sebesar 0,76 persen. Pada tahun 2016 pada triwulan pertama dari yang mengalami peningkatan dari triwulan ke empat dari tahun 2015 sebesar 0,99 persen,

dan peningkatan pun kembali terjadi pada triwulan ke dua sebesar 1,03 persen, sedangkan pada triwulan ke tiga mengalami penurunan sebesar 0,98 persen, begitu juga dengan triwulan ke empat yang mengalami penurunan sebesar 0,95 persen. Pada tahun 2017 pada triwulan pertamayang mengalami penurunan dari triwulan keempat dari tahun 2016 sebesar 0,65 persen, sedangkan pada triwulan ke dua yang mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen, begitu juga dengan triwulan ke tiga yang mengalami peningkatan kembali sebesar 0,82 persen, sedangkan pada triwulan ke empat yang mengalami penuruna sebesar 0,51 persen.

### **C. Hasil Analisis Data**

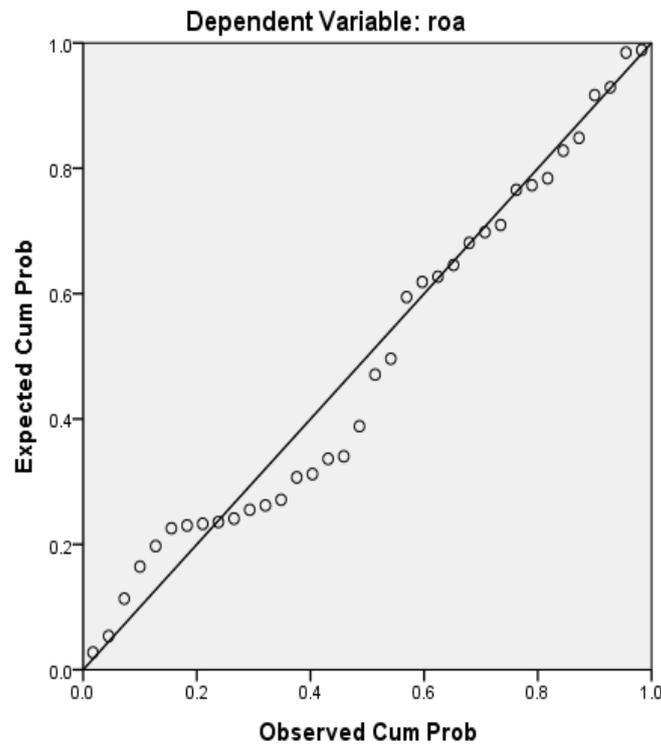
#### **1) Uji normalitas**

##### **a. Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized***

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik yaitu: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. sedangkan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar IV.1 hasil uji normalitas menggunakan metode *p-p plot of regression standardized residual* dapat dilihat bahwa penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, artinya sampel yang di ambil dalam penelitian ini sudah dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

**b. Uji Normal One Sample Kolmogorof-Smirnov.**

Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *lilifors* dan metode *one sample kolmogorof-smirnov*. Karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi. *Uji kolmogrov-smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi data

residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

**Tabel IV.4**  
**Hasil uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.33514675
Most Extreme	Absolute	.136
Differences	Positive	.136
	Negative	-.080
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel IV.4 hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikan (Asymp sig 2-tailed) sebesar 0,089. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual berdistribusi dengan normal.

## 2). Uji Deskriptif Statistik

Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, minimum dan maksimum, adapun hasil uji deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah:

**Tabel IV.5**

## Hasil Uji Deskriptif Statistik

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Bopo	36	80.80	101.38	93.4714
Npf	36	2.43	8.46	4.1794
Roa	36	.03	3.11	.8650
Valid N (listwise)	36			

Berdasarkan Tabel IV.5 dapat dilihat bahwa untuk variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) jumlah data (N) yang diolah sebanyak 36, dengan nilai mean 93,4714 persen, nilai minimum 80,80 persen dan nilai maksimum sebesar 101.38 persen.

Sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) jumlah data (N) yang diolah sebanyak 36, dengan nilai mean 4,1794 persen, nilai minimum 2,43 persen, dan nilai maksimum sebesar 8,46 persen.

Sementara untuk variabel *Return On Asset* (ROA), jumlah data (N) yang diolah sebanyak 36, dengan nilai mean 0,8650 persen nilai minimum 0,03 persen dan nilai maksimum sebesar 3,11persen. Dari gambaran di atas keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti

### 3). Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Adapun hasil dari uji lineieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV.6**

**Hasil Uji Linieritas *Return On Asset (ROA)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
roa * bopo	Between Groups	(Combined)	14.498	34	.426	2.082	.507
		Linearity	10.140	1	10.140	49.514	.090
		Deviation from Linearity	4.358	33	.132	.645	.778
	Within Groups		.205	1	.205		
Total			14.703	35			

Dari Tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*deviation from linearity*) variabel dependen dengan variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05 ( $0,778 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Return On Asset (ROA)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Linieritas *Return On Asset (ROA)***  
**dan *Non Performing Financing (NPF)***

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
roa * npf	Between	(Combined)	14.697	34	.432	71.449	.093
	Groups	Linearity	2.443	1	2.443	403.870	.032
		Deviation from Linearity	12.254	33	.371	61.376	.101
	Within Groups		.006	1	.006		
Total			14.703	35			

Berdasarkan Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*deviation from linierity*) variabel devenden dengan variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 ( $0,101 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)*

#### 4). Uji asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolineritas

Syarat uji yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolineritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas adalah” jika nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1( $tolerance > 0,1$ )”.

**Tabel IV.8**  
**Hasil uji multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Bopo	.938	1.066
Npf	.938	1.066

a. Dependent Variable: roa

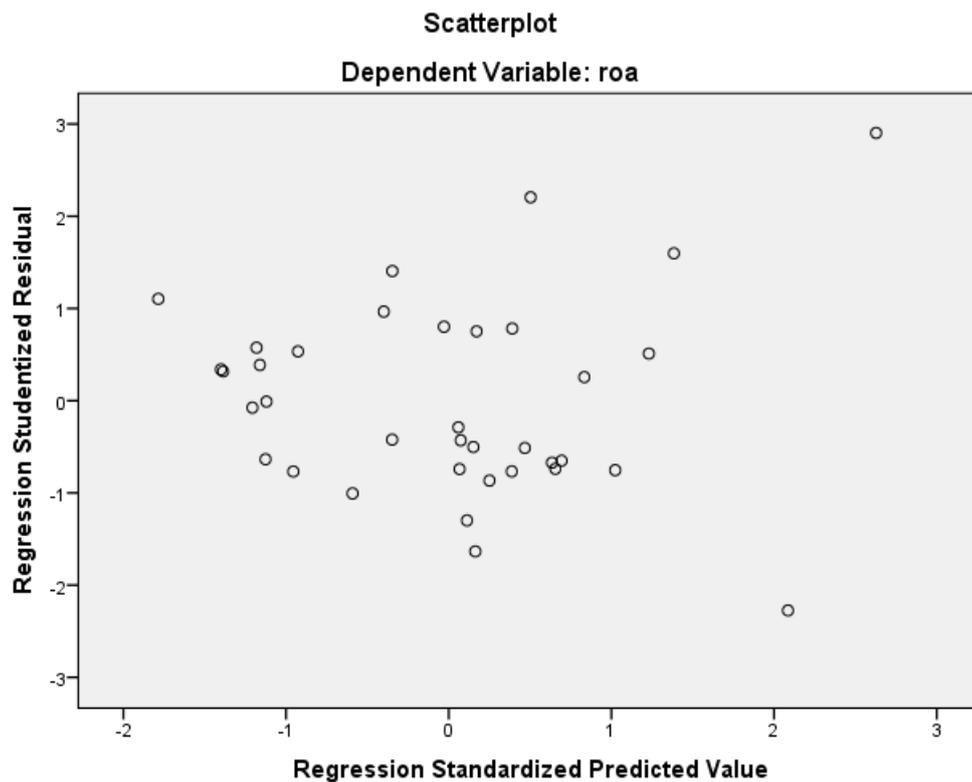
Berdasarkan Tabel IV.8 dapat dilihat uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) = 1.066 dan *Non Performing Financing* (NPF) = 1.066 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) = 0,938 dan *Non Performing Financing* (NPF) = 0,938 lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak terjadi multikolinearitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar IV.2 dapat diketahui bahwa titik- titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Uji *Glenser.*, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan obsulute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterkedasrtisita.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
			d		
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	.173	.932	Beta	.186	.854
Bopo	-.001	.010	-.039	-.155	.878
Npf	.028	.022	.197	1.275	.212
Roa	.139	.077	.482	1.797	.082

a. Dependent Variable: ABSRESIDUAL

Berdasarkan Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai signifikasinsi variabel biaya operasional pendapatan operasional, non performing financing dan ustandardized residual lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokolerasi

Persamaan yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika D-W di bawah -2.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika D-W berada di antara -2 dan + 2.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika D-W di atas +2.

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.716	.34515	1.110

a. Predictors: (Constant), npf, bopo

b. Dependent Variable: roa

Dari Tabel IV.8 dapat dijelaskan dari durbin-watson sebesar 1,110 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan + 2 ( $-2 < 1,110 < 2$ ). Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 5). Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu, suatu teknik untuk menentukan korelasi antara tiga atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dua variabel bebas. Adapun regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas BOPO ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat ROA (Y).

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.902	1.199		8.255	.000
Bopo	-.101	.012	-.777	8.361	.000
Npf	.107	.047	.214	2.302	.028

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan Tabel IV.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 BOPO + b_2 NPF + e$$

$$ROA = 9,902 - 0,101 BOPO + 0,107 NPF + e$$

Persamaan hasil regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (a) dari *unstandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 9,902, artinya jika variabel BOPO dan NPF nilainya adalah 0 maka ROA nilainya 9,902.
- b. Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif yaitu - 0,101, artinya bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,101 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilia koefisien regresi variabel NPF bernilai positif yaitu 0,107 artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,107 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## 6). Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$  secara bersama-sama. Jika  $R^2 = 1$ , berarti besarnya persentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$  secara bersama- sama adalah 100% . jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  , tidak ada variabel lain yang mempengaruhi  $Y$ . Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.716	.34515	1.110

a. Predictors: (Constant), npf, bopo

b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan Tabel IV.12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R- Square) sebesar 0,733 atau sama dengan 73,3 persen. Artinya variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing financing* ( NPF) mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 73,3 persen terhadap return on asset (ROA), sedangkan sisanya sebesar 26,7 persen ( 100% - 73,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen. uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel IV.13**  
**Hasil uji koefisien secara parsial (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.902	1.199		8.255	.000
Bopo	-.101	.012	-.777	-8.361	.000
Npf	.107	.047	.214	2.302	.028

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan Tabel IV.13 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji parsial BOPO dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  BOPO diketahui sebesar -8.361 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  2.03452, tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yaitu  $(-8,361 < -2,03452)$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap terhadap ROA.

2. Uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  NPF diketahui sebesar 2,302 dan nilai  $t_{tabel}$  2,03452. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,303 > 2,03452$ ), maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh terhadap ROA.

**c. Uji Signifikan Simultan (Uji F).**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  (0.05). uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel IV.14**  
**Hasil uji koefisien secara simultan ( uji F )**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.772	2	5.386	45.210	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.931	33	.119		
Total	14.703	35			

- a. Dependent Variable: roa
- b. Predictors: (Constant), npf, bopo

Berdasarkan Tabel IV.14 dapat disimpulkan bahwa uji simultan Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) dan *non*

*performing financing* (NPF) menggunakan tingkat signifikan 0.05 diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 45.210 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Non performing financing* (NPF) memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel} = 45,210 > 3,28$ , maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing*(NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2009-2017” perhitungan statistik menggunakan SPSS Versi 23 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang di hasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan *Return On Asset* (ROA). Karena dari hasil uji normalitas bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan berdistribusi normal.

Dari hasil uji deskriptif variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), nilai minimum 80,80 persen dan nilai maksimum sebesar 101.38 persen dengan nilai rata-rata (mean) 93,4714 persen dan standar deviasi 4,96315. Sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF), dengan nilai minimum 2,43 persen, dan nilai maksimum sebesar 8,46 persen dengan nilai rata-rata (mean) 4,1794 persen dan standar

deviasi 1.29130. Sementara untuk variabel *Return On Asset* (ROA), dengan nilai minimum 0,03 persen dan nilai maksimum sebesar 3,11 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,8650 persen dan standar deviasi 0,64814.

Pengujian asumsi klasik dengan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel sebesar 1.066 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,938 lebih besar dari 0,1.) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Dan pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik- titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sedangkan pada Uji Autokorelasi nilai dari durbin-watson sebesar 1,110 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan + 2 ( $-2 < 1,110 < 2$ ). Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = 9,902 + - 0,101 BOPO + 0,107 NPF + e$$

Persamaan hasil regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (a) dari *unstandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 9,902, artinya jika variabel BOPO dan NPF nilainya adalah 0 maka ROA nilainya 9,902.
- b. Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negative yaitu - 0,101, artinya bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen, maka akan

menurunkan ROA sebesar 0,101 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai *koefisien* regresi variabel NPF bernilai positif yaitu 0,107 artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,107 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Adapun nilai R sebesar 0,856 bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non performing financing* ( NPF) mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 73,3 persen terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 26,7 persen (100% - 73,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terhadap Pengaruh Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu ( $-8,361 < -2,03452$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Rasio BOPO sangat berpengaruh terhadap ROA karena semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah yang besar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Sri Wahyuni, skripsi UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta Tahun 2016, yang berjudul: peengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015, yang menyatakan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Terhadap Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis uji t variabel NPF memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu (2,303 > 2,03452), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh terhadap ROA.

Semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba yang mengakibatkan *dividen* yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *Return* saham bank akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa apabila NPF naik maka ROA akan menurun. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu Siti Aminah Siregar, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Tahun 2017 yang berjudul: pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016. Yang menyatakan hasil penelitian ini NFP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3. Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel} = 45,210 > 3,28$ , maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder, sehingga penelitian tidak bisa mengendalikan jika terjadi kesalahan pada perhitungan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Periode 2009-2017” yang dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA, yang dibuktikan dengan analisis uji t bahwa variabel BOPO memiliki  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $(-8,361 < -2,03452)$ , maka  $H_0$  ditolak.
2. Secara parsial variabel NPF berpengaruh terhadap ROA. Dimana variabel NPF memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,303 > 2,03452)$ , maka  $H_0$  ditolak.
3. Secara simultan variabel Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 45,210 > 3,28$ . Maka  $H_0$  ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian memberikan sedikit saran, semoga saran- saran tersebut dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah yang dapat berdampak buruk terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin meneliti rasio- rasio keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) disarankan nantinya untuk menambah variabel- variabel lainnya seperti *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan lainnya agar yang dihasilkan dari penelitian dapat menggambarkan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), dan agar memperluas sampel dalam penelitian karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Sampel yang banyak akan menjelaskan lebih akurat terhadap perkembangan *Return On Asset* (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hakim, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2006
- Bank Rakyat Indonesia, Profil Perusahaan, [http:// www. brisyariah.co.id/ profil](http://www.brisyariah.co.id/profil)
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* Jakarta: FEUI, 2001
- Departemen Agama RI *Al-Qur`an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* Yogyakarta: Mediakom, 2008
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* Yogyakarta : Cv. Andi Offset, 2014
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Harmono, *Manajemen Keuangan : Berbassis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Ismail, Akutansi Bank, *Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah* Jakarta:Kencana, 2011
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 201
- Khaerul Uman, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- , *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- M.Quraish Shinab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Yoqyakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad Firdaus, *Ekonomertika: Suatu Pendekatan Aplikatif* Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011
- Muhammad Syafii Antonia, *Apa dan Bagaimana Bank Islam Itu*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakap, 1992
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007
- R.Ade Sasongko Pramudhito, " *Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)*" Skripsi, Universita Diponegoro Semarang, 2014
- Sofyan Syafii Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, CV, 2013
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Sunariyati Muji Lestari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi RAO Pada Perusahaan Perbankan DI BEI*" Jurnal, Stiesta Surabaya, 2014
- Sunarto Zulkipli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* Jakarta: Hak Cipta, 2004
- Trisadini P. Usanti, Abd shomad, *Transaksi Bank Syariah* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yokyakarta: Pustaka barupress, 2015

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012

www [.Bank](#) Rakyat Indonesia Syariah . Co,Id

[www. brisyariah.co.id,visi](http://www.brisyariah.co.id/visi) misi brisyariah diakses, 31 juli 2019 pukul 16:00 WIB.

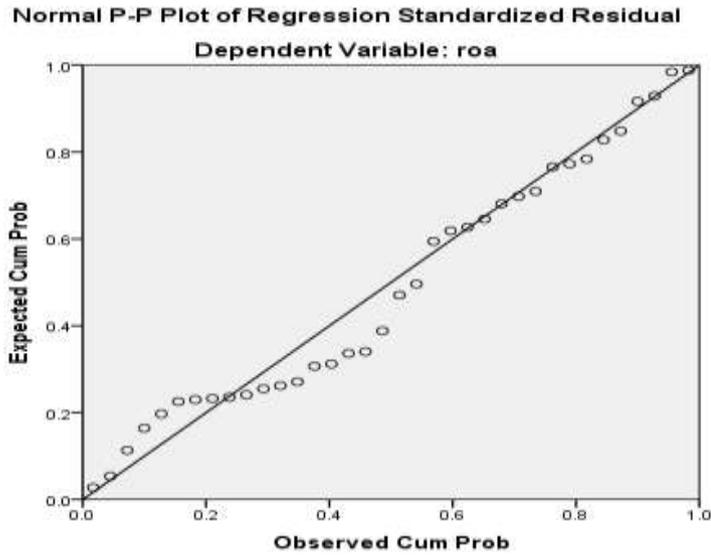
## LAMPIRAN 1

### Data Triwulan BOPO, NPF dan ROA Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Periode 2009-2017 (Dalm Persentase)

Tahun	Triwulan	BOPO %	NPF %	ROA %
2009	Triwulan I	83,64	8,46	3,11
	Triwulan II	88,70	6,82	2,14
	Triwulan III	90,54	4,01	1,89
	Triwulan IV	97,50	3,20	0,53
2010	Triwulan I	92,88	3,47	1,12
	Triwulan II	94,82	3,39	0,97
	Triwulan III	98,74	3,37	0,24
	Triwulan IV	98,77	3,19	0,35
2011	Triwulan I	101,38	2,43	0,23
	Triwulan II	100,30	3,40	0,20
	Triwulan III	98,47	2,80	0,40
	Triwulan IV	99,56	2,77	0,20
2012	Triwulan I	99,15	3,31	0,17
	Triwulan II	91,16	2,88	1,21
	Triwulan III	89,95	2,87	1,34
	Triwulan IV	86,63	3,00	1,19
2013	Triwulan I	85,54	3,04	1,71
	Triwulan II	87,55	2,89	1,41
	Triwulan III	80,80	2,98	1,36
	Triwulan IV	95,24	4,06	1,15
2014	Triwulan I	92,43	4,04	0,40
	Triwulan II	99,84	4,38	0,03
	Triwulan III	97,35	4,79	0,20
	Triwulan IV	99,14	4,60	0,08
2015	Triwulan I	96,20	4,96	0,53
	Triwulan II	93,84	5,31	0,78
	Triwulan III	93,91	4,90	0,80
	Triwulan IV	93,79	4,86	0,76
2016	Triwulan I	90,70	4,84	0,99
	Triwulan II	90,41	4,87	1,03
	Triwulan III	90,99	5,22	0,98
	Triwulan IV	91,33	4,57	0,95
2017	Triwulan I	93,67	4,71	0,65
	Triwulan II	92,78	4,82	0,71
	Triwulan III	92,03	4,82	0,82
	Triwulan IV	95,24	6,43	0,51

Lampiran :2

**Hasil Uji Normalitas**



**Hasil Uji deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
bopo	36	80.80	101.38	93.4714
npf	36	2.43	8.46	4.1794
roa	36	.03	3.11	.8650
Valid N (listwise)	36			

**Hasil Uji Linieritas *Return On Asset (ROA)* dan Biaya**

**Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
roa *	Between	(Combined)	14.498	34	.426	2.082	.507
bopo	Groups	Linearity	10.140	1	10.140	49.514	.090
		Deviation from Linearity	4.358	33	.132	.645	.778
Within Groups			.205	1	.205		
Total			14.703	35			

## Hasil Uji Linieritas *Return On Asset* (ROA)

### dan *Non Performing Financing* (NPF)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
roa * npf	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	14.697 2.443 12.254	34 1 33	.432 2.443 .371	71.449 403.870 61.376	.093 .032 .101
	Within Groups		.006	1	.006		
	Total		14.703	35			

## Hasil Uji Asumsi Klasis

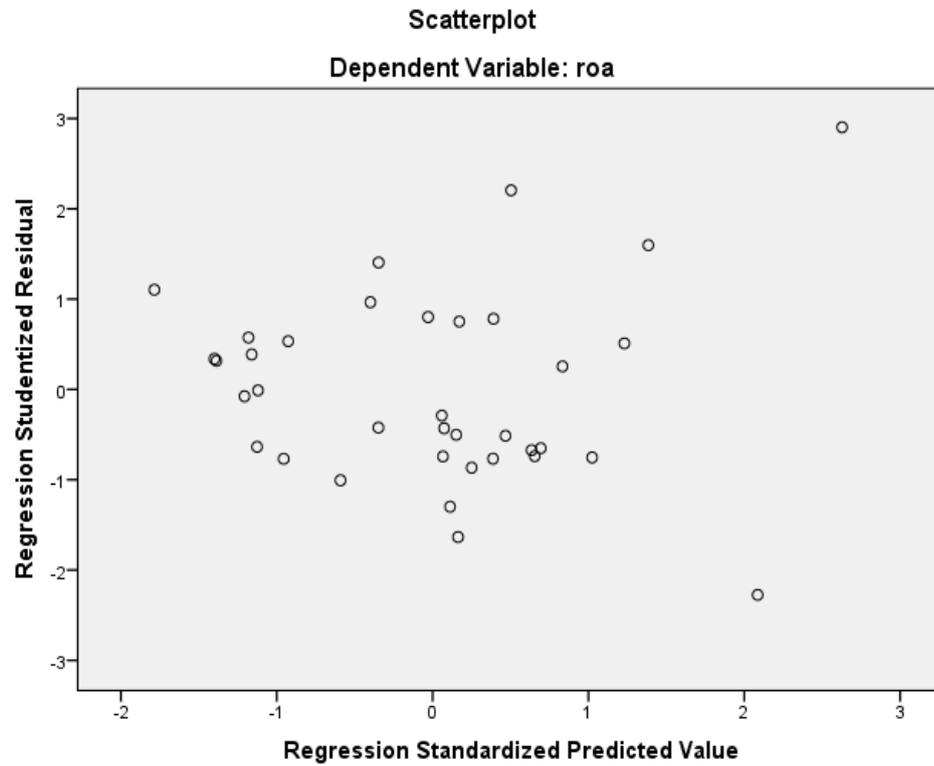
### 1. Hasil Uji Multikolinierita

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Bopo	.938	1.066
Npf	.938	1.066

a. Dependent Variable: roa

## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



## 3. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.716	.34515	1.110

a. Predictors: (Constant), npf, bopo

b. Dependent Variable: roa

### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	9.902	1.199		8.255	.000
	Bopo	-.101	.012	-.777	-8.361	.000
	Npf	.107	.047	.214	2.302	.028

a. Dependent Variable: roa

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.716	.34515	1.110

a. Predictors: (Constant), npf, bopo

b. Dependent Variable: roa

### Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.902	1.199		8.255	.000
	bopo	-.101	.012	-.777	-8.361	.000
	npf	.107	.047	.214	2.302	.028

a. Dependent Variable: roa

### Hasil Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.772	2	5.386	45.210	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.931	33	.119		
Total	14.703	35			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), npf, bopo